

## STIMULASI MEROBEK KERTAS TERHADAP KETERAMPILAN ANAK DALAM MENULIS DI TKN SATAP NYAPAH

Siti Hadijah<sup>1</sup>, Ratu Yustikarini<sup>2</sup>, Siti Kholifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa

[hadijahikhabr01@gmail.com](mailto:hadijahikhabr01@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitikholifahsarif@gmail.com](mailto:sitikholifahsarif@gmail.com)<sup>2</sup>, [sitikholifahsarif@gmail.com](mailto:sitikholifahsarif@gmail.com)<sup>3</sup>

---

**ABSTRACT;** *This research aims to explore the effect of stimulation through the activity of tearing paper on children's writing skills at Kindergarten Satap Nyapah. This research uses qualitative methods using interviews, observation and documentation. The research subjects were group A children at Kindergarten Satap Nyapah, totaling 12 children and data was collected through participatory observation, in-depth interviews with teachers and documents in the form of children's activities in tearing paper freely and according to patterns. Teachers reported that children were more motivated and showed greater interest in writing activities after engaging in paper tearing activities. Based on these findings, it is concluded that the activity of tearing paper is an effective method for improving children's writing skills at an early age. And makes an important contribution to the development of educational practices in PAUD, especially in the use of manipulative activities to support writing skills.*

**Keywords:** *Stimulation, Tearing, Activity, Writing Skills.*

**ABSTRAK;** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh stimulasi melalui aktivitas merobek kertas terhadap keterampilan menulis anak di TKN Satap Nyapah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mendakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok A di TKN Satap Nyapah, yang berjumlah 12 anak dan data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan dokumen berupa kegiatan anak-anak dalam merobek kertas bebas dan sesuai pola. Guru melaporkan bahwa anak-anak lebih termotivasi dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam kegiatan menulis setelah terlibat dalam aktivitas merobek kertas. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa aktivitas merobek kertas merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis anak di usia dini. Dan berkontribusi penting bagi pengembangan praktik pendidikan di PAUD, khususnya dalam penggunaan aktivitas manipulatif untuk mendukung keterampilan menulis.

**Kata Kunci:** Stimulasi, Merobek, Aktivitas, Keterampilan Menulis.

## PENDAHULUAN

Menulis membutuhkan keterampilan motorik halus yang dikembangkan sejak dini. Jika anak-anak tidak mendapatkan cukup stimulasi, seperti bermain dengan alat tulis, menggunting,

atau aktivitas lain yang melibatkan jari-jari dan tangan, mereka mungkin akan mengalami kesulitan dalam menulis.

Metode pengajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan anak juga bisa menjadi faktor. Misalnya, jika pembelajaran terlalu berfokus pada hafalan atau kegiatan lain yang kurang mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi mata-tangan, anak mungkin akan kesulitan belajar menulis.

Kemampuan motorik halus juga akan membantu kemampuan yang lain seperti: kognitif, bahasa, sosial emosional dll. Sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. (Mansur, 2013). Hal ini karena dalam melakukan kegiatan atau ketrampilan memiliki kreativitas dalam karyanya. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan melalui kegiatan merobek

Stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan anak di masa depan. PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal melalui kegiatan yang dirancang untuk mendukung berbagai aspek perkembangan, seperti kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik, dan motorik (Suyadi, 2013: 17). Merobek banyak memiliki manfaat bagi anak TK, Selain memiliki unsur pendidikan, kegiatan ini juga mengembangkan koordinasi antara mata dan jari-jemari tangan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana kegiatan merobek kertas dapat mempersiapkan anak-anak untuk belajar menulis dengan baik di masa depan. Stimulasi yang tepat pada tahap perkembangan ini dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengontrol pena atau pensil saat belajar menulis. Masalah dan faktor penyebab dan apa yang akan diatasi serta alasannya yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Negeri Satu Atap Nyapah dan perlunya untuk meningkatkan mutu pembelajaran maka peneliti mengambil judul : Stimulasi Merobek Kertas Terhadap Keterampilan Anak Dalam Menulis Di TKN Satap Nyapah.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mencari data yang mendalam dari subyek penelitian yang menjadi narasumber dalam pengumpulan data penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, mengingat peneliti juga merupakan seorang Guru PAUD di salah satu Lembaga yang menjadi tempat penelitian.

Subyek penelitian yaitu dari siswa kelas A TKN Satap Nyapah yang berjumlah 12 Siswa dan rekan Gurua yang memiliki pengalaman dalam mengajar PAUD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan oleh Peneliti dalam implementasi Stimulasi Kesiapan Merobek Kertas Terhadap Keterampilan Anak Dalam Menulis di TKN Satap Nyapah, melalui beberapa tahapan hasil wawancara dari nara sumber :

Administrasi pengajaran merobek kertas pada analisis dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa tahapan sesuai dengan yang telah ditemukan pada kegiatan pembelajaran wawancara Guru :

P : Apakah ada prosedur standar yang harus diikuti guru dalam menggunakan metode merobek kertas ? Jika ada, bisakah anda jelaskan ?

EH : Ya, ada prosedur standar. Guru harus memulai dengan menjelaskan tujuan kegiatan, mendemonstrasikan cara merobek kertas dengan benar, memastikan anak-anak mematuhi aturan keselamatan, dan memantau serta memberikan bimbingan selama kegiatan berlangsung. Setelah selesai guru mengumpulkan hasil karya dan memberikan umpan balik kepada anak-anak.

Peneliti menyimpulkan bahwa Administrasi pengajaran merobek kertas dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Guru memulai dengan mejelaskan tujuan kegiatan
2. Guru mendemonstrasikan cara merobek kertas dengan benar
3. Guru memastikan anak-anak mematuhi aturan keselamatan
4. Guru memantau serta memberikan bimbingan selama kegiatan berlangsung
5. Guru mengumpulkan hasil karya dan memberikan umpan balik pada anak-anak

Tahapan tersebut selaras dengan (Fauzi,2019:45-58) Menyatakan aktivitas merobek kertas membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menulis dengan cara yang menyenangkan dan menarik

RPPH kegiatan merobek kertas memuat langkah-langkah rinci yang akan dilakukan oleh guru untuk mengarahkan anak-anak dalam melakukan aktivitas merobek kertas dengan tujuan mengembangkan keterampilan anak dalam menulis. Sesuai dengan yang telah diungkapkan pada saat wawancara Guru :

P : Bagaimana RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) disusun untuk kegiatan merobek kertas ?

EH : RPPH disusun dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menentukan materi yang akan diajarkan, merancang Langkah-langkah kegiatan merobek kertas, dan Menyusun alat dan bahan yang dibutuhkan. Selain itu, RPPH juga mencakup metode penelitian yang akan digunakan untuk mengukur keterampilan menulis anak

Peneliti menyimpulkan bahwa RPPH adalah instrumen penting dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) yang merinci langkah-langkah pembelajaran harian sebagai berikut :

1. Merencanakan tujuan pembelajara
2. Menentukan Materi yang akan diajarkan
3. Merancang Langkah-langkah kegiatan merobek kertas
4. Mempersiapkan alat dan bahan ajar yang dibutuhkan
5. Menyiapkan bahan penilaian untuk anak

RPPH Kegiatan merobek kertas terlampir pada lampiran.

Hasil yang ditemukan oleh peneliti selaras dengan (Woodward, A.2014) yang menyatakan perencanaan pembelajaran yang terstruktur, seperti yang tercantum dalam RPPH, dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas kegiatan merobek kertas dalam mengembangkan keterampilan menulis anak. Dengan panduan yang jelas dan tujuan pembelajaran yang spesifik, anak-anak dapat lebih fokus dan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus yang penting untuk menulis.

Media atau bahan merobek kertas adalah alat dan materi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas merobek kertas. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak-anak, yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan menulis. Media ini mencakup berbagai jenis kertas dan alat pendukung yang digunakan selama aktivitas pembelajaran. Sesuai dengan yang telah ditemukan pada wawancara Guru :

P : Apa saja media yang digunakan dalam kegiatan stimulasi merobek kertas?

EH : Media yang digunakan meliputi kertas berbagai jenis warna,gunting khusus anak-anak,lem, dan media tambahan seperti stiker atau glitter untuk menghias hasil karya

Peneliti menyimpulkan bahwa media merobek bisa menggunakan dari berbagai jenis alat seperti :

1. Kertas origami, brosur bekas, HVS
2. Lem kertas
3. Media tambahan seperti stiker atau glitter
4. Gunting khusus anak

Tahapan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu (Dewi, 2017). Penggunaan berbagai jenis kertas dan alat bantu seperti gunting dan lem meningkatkan minat anak-anak dalam kegiatan merobek kertas.

anak dapat memegang pensil dengan cengkeraman yang tepat, yaitu dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, serta jari tengah untuk mengendalikan pensil. Hal ini sesuai dengan yang telah ungkapkan saat wawancara dengan guru

P : Apakah anak mampu mengkoordinasikan tangan dengan media pensil?

EH : Ya, anak sudah mampu mengkoordinasikan tangannya dengan baik saat menggunakan pensil. Dia bisa memegang pensil dengan benar dan menggunakannya untuk menulis atau menggambar dengan cukup baik.

Korelasi hasil wawancara dan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak mampu melengkapi huruf dari kata tikus dengan baik, hasil observasi ini terlihat bahwa anak sudah mampu mengkoordinasikan tangan dengan pensil menunjukkan bahwa mereka telah mencapai perkembangan motorik halus yang cukup matang untuk melakukan aktivitas presisi seperti menulis dan menggambar. Hal ini selaras dengan Amanda Woodward (2014) menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengkoordinasikan tangan dengan alat tulis, seperti pensil, adalah indikator penting dalam perkembangan motorik halus yang berpengaruh pada keterampilan menulis dan aktivitas akademik lainnya.

Kemampuan anak untuk mengarahkan pensil dengan benar adalah indikator penting dari perkembangan keterampilan anak dalam menulis. Ketika seorang anak mampu mengarahkan pensil dengan benar, mereka menunjukkan bahwa mereka memiliki kontrol motorik yang cukup untuk melakukan tugas-tugas, seperti menggambar, menulis, atau meniru bentuk. Sesuai yang telah diungkapkan saat wawancara dengan guru :

P : Apakah Anak mampu mengarahkan pensil dengan benar?

EH : Ya, anak sudah mampu mengarahkan pensil dengan benar. Dia bisa menggunakannya untuk menulis atau menggambar sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa Keterampilan anak dalam mengendalikan pensil secara tepat sangat diperlukan. Hal ini selaras dengan Mary Ann E. Wiggins (2008): bahwa keterampilan motorik halus, termasuk kemampuan memegang dan mengarahkan pensil, adalah prediktor penting untuk kesiapan menulis anak.

Jika seorang anak mampu membuat lingkaran dan meniru tulisan kata wortel, ini menunjukkan bahwa anak tersebut telah mencapai tahap penting dalam perkembangan menulis. Membuat lingkaran memerlukan koordinasi tangan-mata dan kontrol motorik yang baik, sedangkan meniru tulisan wortel mengindikasikan kemampuan untuk mengamati, memahami, dan mereproduksi bentuk secara akurat. Sesuai dengan yang telah diungkapkan saat wawancara dengan guru :

P : apakah Anak mampu membuat lingkaran, meniru tulisan?

EH : Ya, anak sudah mampu membuat lingkaran dan meniru tulisan. Dia bisa mengikuti bentuk yang sederhana dan mulai meniru huruf-huruf dasar.

Peneliti menyimpulkan jika seorang anak mampu membuat lingkaran dan meniru tulisan wortel, ini menandakan bahwa anak tersebut memiliki perkembangan motorik halus yang baik dan siap untuk melanjutkan ke tahap-tahap pembelajaran yang lebih kompleks, terutama dalam menulis. Kemampuan ini menunjukkan bahwa anak memiliki koordinasi tangan-mata yang berkembang dengan baik. Sesuai dengan C. A. Erickson et al. (2022) : bahwa kemampuan membuat lingkaran dan meniru tulisan adalah indikator penting dari kesiapan menulis dan berhubungan langsung dengan keterampilan motorik halus yang lebih lanjut.

Kemampuan anak mampu mengontrol tangan dengan baik saat menulis sangat penting untuk keberhasilan dalam kegiatan akademik yang melibatkan tulisan, seperti menulis huruf A, I, U, E, O, kata singkat seperti wortel, apel, jeruk, dan angka 1, 2, 3, 4, 5 dengan rapi serta mengikuti garis lurus, lengkung dan lingkaran atau bentuk tertentu seperti kotak, segi tiga tanpa kesulitan. sesuai dengan yang telah diungkapkan saat wawancara dengan guru :

P : Apakah anak mampu mengontrol tangan dengan baik saat menulis?

EH : Ya, anak sudah mampu mengontrol tangannya dengan baik saat menulis. Dia bisa menulis dengan lebih rapi dan stabil.

Peneliti menyimpulkan jika seorang anak mampu mengontrol tangan dengan baik saat melengkapi gambar tikus, ini menandakan bahwa mereka telah mencapai perkembangan yang signifikan. Kemampuan ini memungkinkan anak untuk menulis dengan konsistensi, dan kontrol yang baik, yang merupakan dasar penting bagi keberhasilan dalam berbagai aktivitas akademik, terutama menulis. Selaras dengan B. R. McCormick et al. (2022): bahwa anak-anak yang memiliki kontrol tangan yang baik saat menulis cenderung menunjukkan keterampilan menulis yang lebih baik dan lebih siap untuk tugas-tugas akademik yang lebih kompleks.

Kemampuan anak untuk membuat garis lurus dan lengkung dengan konsisten adalah salah satu indikator penting dalam perkembangan keterampilan anak dalam menulis. Keterampilan ini mencerminkan kemajuan dalam koordinasi tangan-mata dan kontrol motorik yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik. sesuai yang telah diungkapkan oleh guru pada saat wawancara :

P : Apakah Anak mampu membuat garis lurus dan lengkung dengan konsisten?

EH : Anak sudah bisa membuat garis lurus dan lengkung dengan konsisten. Dia mampu mengontrol pensilnya dengan baik sehingga hasilnya stabil dan rapi

Peneliti menyimpulkan Konsistensi dalam membuat garis juga mencerminkan bahwa anak telah mengembangkan pemahaman tentang bentuk gambar semangka dan berdasarkan pola garis lurus dan lengkung, yang merupakan bagian penting dari perkembangan terhadap keterampilan anak dalam menulis. Selaras dengan Mansur (2013), kemampuan membuat bentuk-bentuk dasar seperti garis lurus dan lengkung adalah salah satu dasar penting bagi keterampilan menulis di kemudian hari. Anak yang mampu melakukannya dengan konsisten menunjukkan bahwa mereka memiliki kontrol motorik yang cukup untuk melakukan tugas-tugas yang lebih kompleks di masa mendatang

Hal ini berdampak positif terhadap keterampilan menulis pada anak. Keterampilan anak dalam menulis setelah melakukan kegiatan merobek kertas, menunjukkan adanya perubahan kearah yang lebih baik dalam berbagai aspek keterampilan menulis, seperti pegangan pensil yang lebih kuat, huruf yang lebih rapi, dan peningkatan kecepatan menulis. Peningkatan koordinasi tangan-mata terlihat jelas, membantu anak-anak dalam menulis dengan lebih baik. Anak-anak menunjukkan peningkatan motivasi dan minat dalam menulis, terlihat dari keinginan mereka untuk menulis lebih sering dan dengan lebih percaya diri. Selaras dengan

(Wahyuni. 2021:87-95) menyatakan aktivitas merobek kertas sangat efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan menulis mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Stimulasi merobek kertas terhadap keterampilan anak dalam menulis di TKN Satap Nyapah, yang ditemukan bahwa kegiatan merobek kertas memiliki dampak positif terhadap keterampilan anak dalam menulis. Dari observasi yang telah dilakukan, Aktivitas merobek kertas dengan bebas dan merobek kertas dengan sesuai pola ini memberikan fleksibilitas dan kreativitas yang lebih luas bagi anak-anak, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keterampilan menulis anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- B. R. McCormick et al. (2022) *Children's Writing: Developmental Perspectives and Educational Practices*".
- Dewi (2017) "Pengaruh Penggunaan Alat dan Bahan Kreatif dalam Aktivitas Merobek Kertas terhadap Kemampuan Menulis Anak Usia Dini".
- Fauzi, A. (2019). Pendekatan Fenomenologi dalam Penelitian Pengaruh Aktivitas Merobek Kertas terhadap Keterampilan Menulis Anak PAUD di Bandung. *Jurnal Psikologi Anak*, 10(1), 45-58.
- Mary Ann E. Wiggins (2008) "Children's Writing Development: Cognitive and Motor Perspectives"
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013.
- Suyadi dan Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Woodward, A. (2014). *The Development of Fine Motor Skills in Early Childhood Education*.
- Wahyuni, T. (2021). Evaluasi Efektivitas Aktivitas Merobek Kertas dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Anak PAUD di Semarang. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 87-95.